

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam keindahan dan keunikan alam serta budaya. Sehingga membuat Indonesia menjadi sebuah negara destinasi wisata yang menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia untuk mengunjungi dan menyaksikan beragam keindahan alam maupun budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Keberagaman potensi wisata tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat keempat di Asia Tenggara sebagai negara yang masuk Top 40 Indeks Daya Saing Ekonomi Dunia oleh World Economic Forum<sup>1</sup>. Keseriusan bangsa Indonesia dalam memanfaatkan pariwisata dapat dilihat dengan ditetapkannya pariwisata sebagai leading sector oleh presiden Indonesia, Joko Widodo dalam Rapat Kabinet Terbatas pada tahun 2015<sup>2</sup>. Dengan ditetapkannya pariwisata sebagai leading sector ini diharapkan semua stakeholders yang terkait dapat mendukung dan menjalin sinergi agar tercapainya tujuan pembangunan negara Indonesia.

---

<sup>1</sup> Bagus Ramadhan, "Tingkat Daya Saing Negara-Negara Dunia Tahun 2017-2018, Indonesia Naik Peringkat!", <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/04/tingkat-daya-saing-negara-negara-dunia-tahun-2017-2018-indonesia-naik-peringkat> (diakses pada 31 Juli 2018, pukul 22.39 WIB).

<sup>2</sup> Hani Sofia Soepardi, "Presiden Tetapkan Pariwisata Sebagai Sektor Andalan", <http://www.antaraneews.com/berita/480362/presiden-tetapkan-pariwisata-sebagai-sektor-andalan> (diakses pada 31 Juli 2018, pukul 23.00 WIB).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintahan daerah<sup>3</sup>. Pariwisata sangat berperan dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan masyarakat.

Pariwisata dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 92,5%<sup>4</sup>. Hal ini mendorong untuk membuka kawasan pariwisata agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pajak pembangunan yang diperoleh dari sektor pariwisata telah terbukti menjadi tumpuan utama PAD.

Dilihat dari jenisnya, pariwisata terbagi menjadi 14 jenis pariwisata, yaitu, wisata alam, belanja, budaya, iklim, karya, kesehatan, konvensi, niaga, olahraga, pelancongan, petualang, ziarah, dharmawisata dan widyawisata<sup>5</sup>. Menurut Deputi Destinasi Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Komang Mahawira dalam sebuah seminar, wisata kultur budaya jauh lebih diminati oleh wisatawan daripada wisata alam maupun wisata buatan, seperti yang dikatakannya dalam sebuah seminar di Universitas Negeri Padang pada tanggal 9 November 2017<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

<sup>4</sup> Devilian Fitri, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Sumatera Barat Padang Tahun 2014, hlm. 13.

<sup>5</sup> Suwardjoko Probonagoro Warpani, Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah, Penerbit ITB, Bandung, 2007.

<sup>6</sup> Sofyan Cahyono, "Dorong Kemajuan Pariwisata di Sumbar, Ini Saran Kemenpar", <http://www.jawapos.com/jpg-today/11/11/2017/dorong-kemajuan-pariwisata-di-sumbar-ini-saran-kemenpar/> (diakses pada 7 Agustus 2018, pukul 22.34 WIB).

“Menilik dari minat wisatawan sejauh ini, kultur budaya lebih jauh disenangi ketimbang keindahan alam. Setidaknya, 60% wisatawan yang datang ke Indonesia karena kecintaannya pada budaya yang dimiliki. Sedangkan 35% yang diminati adalah kontur alam dan selebihnya menyenangi destinasi wisata buatan.”

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik terhadap budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Setidaknya 60% dari wisatawan lebih tertarik terhadap wisata budaya yang ada di Indonesia, 35% meminati wisata alam dan 5% meminati wisata lainnya.

Sumatera Barat memiliki destinasi wisata budaya yang melimpah, seperti budaya Minangkabau yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat, berbagai macam peninggalan prasasti, benteng peninggalan masa penjajahan Belanda dan lain-lain. Dengan demikian, Pemerintah Sumatera Barat dapat memanfaatkan potensi pariwisata yang tersebar di seluruh kabupaten/kota untuk bisa meningkatkan PAD.

Dari seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat, Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang terdiri dari wisata budaya/sejarah, alam, buatan dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan budayawan Tanah Datar, Drs. Kamaruzzaman, MA:

“Jika dibandingkan dengan daerah lain, Tanah Datar tidak ada apa-apanya. Kita tidak memiliki wisata alam yang lebih indah dari daerah lain. Tapi kalau wisata budaya, Tanah Datarlah yang memiliki potensi yang banyak. Karena Tanah Datar merupakan asal usul lahirnya suku Minangkabau, yaitu dari Nagari Pariangan.”  
(Hasil wawancara dengan budayawan Tanah Datar, Drs. Kamaruzzaman, MA, pada 3 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi wisata budaya/sejarah terbanyak di antara kabupaten/kota lainnya di

Sumatera Barat. Hal ini disebabkan dahulunya budaya Minangkabau berasal dari Kabupaten Tanah Datar, yakni Nagari Pariangan.

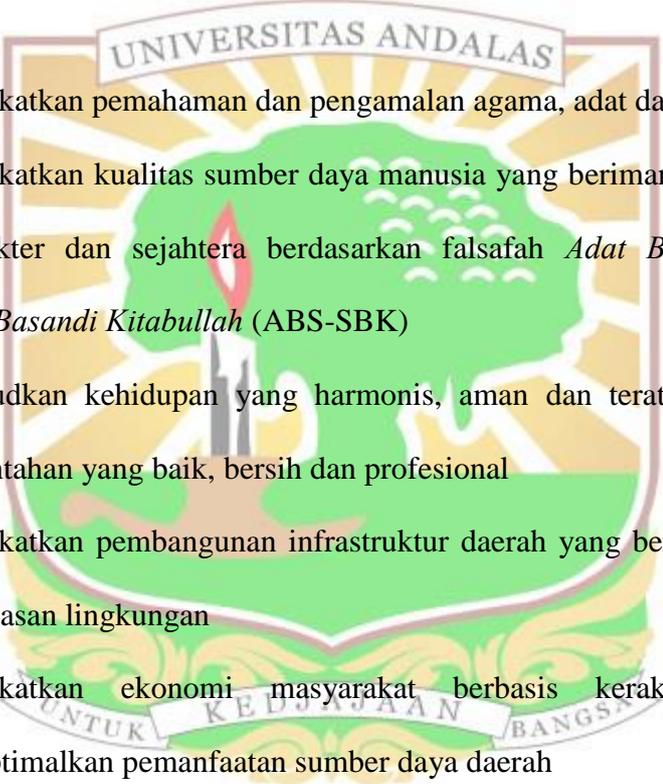
**Tabel 1.1**  
**Objek Wisata di Kabupaten Tanah Datar**

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Istano Basa Pagaruyuang	Nagari Pagaruyuang, Kecamatan Tanjung Emas
2	Batu Angkek-Angkek	Nagari Tanjuang, Kecamatan Sungayang
3	Puncak Pato	Nagari Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara
4	Panorama Tabek Patah	Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung
5	Aie Angek Padang Gantiang	Nagari Padang Gantiang, Kecamatan Padang Gantiang
6	Lembah Anai	Nagari Singgalang, Kecamatan X Koto
7	Tanjung Mutiara	Nagari Batu Taba, Kecamatan Batipuh Selatan
8	Nagari Tuo Pariangan	Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan
9	Batu Batikam	Nagari Lima Kaum, Kecamatan Limo Kaum
10	Batu Basurek	Nagari Lima Kaum, Kecamatan Limo Kaum
11	Pandai Sikek	Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto
12	Kincia Kamba Tigo	Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan
13	Puncak Aua Sarumpun	Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan
14	Pacu Jawi	Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Limo Kaum, Kecamatan Rambatan dan Kecamatan Pariangan
15	Event Kepariwisataan	Istano Basa Basa Pagaruyuang

*Sumber: Arsip Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017*

Pada Tabel 1.1, dapat dilihat beberapa destinasi wisata budaya/sejarah di Tanah Datar yaitu Istano Basa Pagaruyuang, Batu Angkek-Angkek, Puncak Pato, Nagari Tuo Pariangan, Batu Batikam, Batu Basurek, Pacu Jawi dan Event Kepariwisataan lainnya. Dengan potensi wisata budaya ini, diharapkan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar yang akan berdampak terhadap peningkatan jumlah PAD dan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

Dalam menjalankan pemerintahan, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menetapkan visi dan misi yang bertujuan untuk mencapai cita-cita Kabupaten Tanah Datar. Visi dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar yaitu “Terwujudnya Kabupaten Tanah Datar yang Madani, Berbudaya dan Sejahtera Dalam Nilai-Nilai *Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah*”<sup>7</sup>. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar terdiri dari:

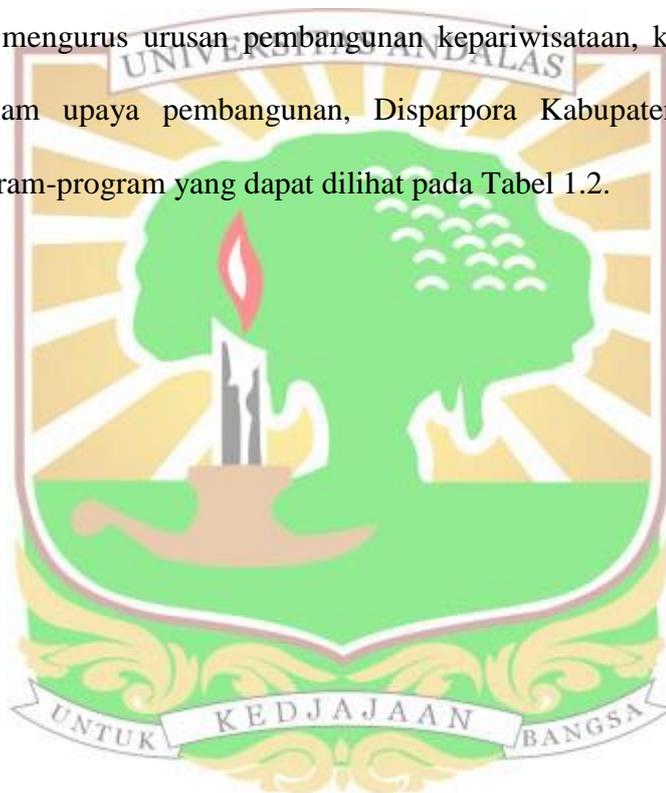
- 
1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama, adat dan budaya
  2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, sehat, cerdas, berkarakter dan sejahtera berdasarkan falsafah *Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah* (ABS-SBK)
  3. Mewujudkan kehidupan yang harmonis, aman dan teratur dengan tata pemerintahan yang baik, bersih dan profesional
  4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
  5. Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis kerakyatan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota, provinsi dan kabupaten/kota dapat melakukan pembangunan kepariwisataan pada daerah masing-masing yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah, memperluas dan pemeratakan

<sup>7</sup> Profil Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016-2021.

kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antarbangsa<sup>8</sup>.

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar memberikan wewenang kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Tanah Datar sebagai instansi yang mengurus urusan pembangunan kepariwisataan, kepemudaan dan olahraga. Dalam upaya pembangunan, Disparpora Kabupaten Tanah Datar memiliki program-program yang dapat dilihat pada Tabel 1.2.



---

<sup>8</sup>Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Tabel 1.2

**Program dan Jumlah Alokasi APBD Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017**

No.	Program	Anggaran
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp729.629.000,00
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp1.435.900.000,00
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp20.000.000,00
4	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kerja dan Keuangan	Rp60.000.000,00
5	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	Rp15.000.000,00
<b>6</b>	<b>Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata</b>	<b>Rp2.663.583.000,00</b>
7	Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	Rp1.999.000.000,00
8	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Rp4.338.500.000,00
9	Program Peningkatan Peran Serta Pemuda	Rp913.500.000,00
10	Program Pengembangan Kemitraan	Rp60.000.000,00
11	Pengembangan Ekonomi Kreatif	Rp50.000.000,00
12	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Rp1.615.370.000,00
13	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Rp2.343.000.000,00
<b>Jumlah Alokasi APBD</b>		<b>Rp16.243.482.000,00</b>

*Sumber : Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017*

Pada Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa salah satu program yang dilaksanakan oleh Disparpora Kabupaten Tanah Datar adalah program pengembangan pemasaran pariwisata. Program pengembangan pemasaran pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tanah Datar karena dengan program pengembangan pemasaran pariwisata pengunjung sebagai target utama dari pariwisata dalam mengenal potensi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Di samping itu, program pengembangan pemasaran pariwisata merupakan program yang paling kompleks. Hal ini disebabkan banyaknya pihak-pihak eksternal Disparpora Kabupaten Tanah Datar yang terlibat dalam pelaksanaan

program pengembangan pemasaran pariwisata, seperti Baperlitbang, Inspektorat, masyarakat dan pihak pendukung lain-lain.

Program pengembangan pemasaran pariwisata merupakan salah satu bentuk usaha dalam pembangunan. Pemasaran pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya<sup>9</sup>. Program pengembangan pemasaran pariwisata ini dibentuk berdasarkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Tujuan dari program pengembangan pemasaran pariwisata adalah untuk meningkatkan kunjungan wisata, meningkatkan PAD dari sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanah Datar<sup>10</sup>. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.3.

---

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

<sup>10</sup> Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun Anggaran 2017.

Tabel 1.3

**Daftar Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009-2017**

No.	Nama Objek	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Istano Basa Pagaruyuang	29.670	34.677	47.486	402.485	376.167	388.134	567.359
2	Lembah Anai	32.123	33.232	34.933	151.525	160.771	160.883	116.979
3	Panorama Tabek Patah	13.367	14.908	16.892	9.513	9.219	7.013	20.200
4	Puncak Pato	10.246	11.533	12.320	7.859	8.135	8.273	27.925
5	Tanjung Mutiara	2.894	3.851	4.277	15.290	17.031	17.056	33.757
6	Batu Angkek-Angkek	3.366	8.100	9.666	9.971	10.272	8.291	11.342
7	Objek Wisata Lainnya	98.340	103.989	125.574	329.657	403.334	403.350	499.306
<b>Total</b>		<b>190.006</b>	<b>210.290</b>	<b>251.148</b>	<b>926.300</b>	<b>984.929</b>	<b>993.000</b>	<b>1.276.879</b>

*Sumber: Arsip Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017*

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar ini berdampak terhadap PAD, seperti pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4

## Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tanah Datar dari Sektor Pariwisata

No.	Nama Objek Wisata	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Istano Basa Pagaruyuang	-	Rp250.732.000	Rp2.363.581.000	Rp2.608.211.000	Rp3.174.959.000	Rp3.705.068.000
2	Lembah Anai	Rp17.000.000	Rp16.000.000	Rp21.000.000	Rp21.000.000	Rp15.000.000	Rp15.000.000
3	Panorama Tabek Patah	Rp1.125.000	Rp1.125.000	Rp1.500.000	-	Rp750.000	-
4	Puncak Pato	Rp2.500.000	Rp2.550.000	Rp2.550.000	Rp2.550.000	Rp2.500.000	Rp2.500.000
5	Tanjung Mutiara	Rp2.250.000	Rp3.000.000	Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000
6	Batu Angkek-Angkek	Rp2.311.000	Rp2.550.000	Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp2.550.000	Rp2.500.000
7	Aia Angek Padang Gantiang	-	-	Rp2.000.000	Rp3.000.000	Rp1.000.000	Rp2.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp25.186.000</b>	<b>Rp275.957.000</b>	<b>Rp2.396.631.500</b>	<b>Rp2.640.761.000</b>	<b>Rp3.201.759.000</b>	<b>Rp3.732.068.000</b>

Sumber: Arsip Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa PAD Kabupaten Tanah Datar dari sektor pariwisata pada tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan. PAD dari sektor pariwisata ini sangat penting bagi Kabupaten Tanah Datar, karena Kabupaten Tanah Datar hanya mengandalkan sektor pariwisata dalam sumber PAD. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang penggerak pariwisata Kabupaten Tanah Datar, Bapak H. Yaumil F. Dt. Rajo Malako menyatakan bahwa:

“Yang bisa dijadikan Tanah Datar sebagai pendapatan asli daerah hanyalah pariwisata, karna yang dimiliki hanyalah potensi pariwisata. Kalau daerah lain seperti Bukittinggi, mereka bisa memperoleh pendapatan dari pajak daerah karena mereka punya sumber pajak yang banyak. Tapi, Tanah Datar hanya bisa memanfaatkan pariwisata sebagai sumber pendapatan.”  
(Wawancara dengan salah seorang penggerak pariwisata Kabupaten Tanah Datar, H. Yaumil F. Dt. Rajo Malako, pada 17 Agustus 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, sektor pariwisata menjadi sumber PAD utama bagi Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan karena pariwisata merupakan sektor terbesar sebagai sumber PAD. Oleh karena itu, pengembangan pemasaran pariwisata sangat penting untuk dilakukan karena memiliki peran yang penting bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

Dalam pelaksanaannya, program pengembangan pemasaran pariwisata diawasi secara langsung oleh Inspektorat Kabupaten Tanah Datar, Badan Perencanaan, Penelitian dan Pembangunan (Baperlitbang) Kabupaten Tanah Datar dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata Disparpora Kabupaten Tanah Datar, Ibu Yendra Aprilla.

“Pengawasan program ini dilakukan oleh Inspektorat, Baperlitbang dan DPRD Kabupaten Tanah Datar secara langsung. Inspektorat melakukan pengawasan pada penggunaan anggaran, Baperlitbang mengawasi apakah program jalan atau tidak dan DPRD menanyakan kepada masyarakat apakah program memiliki manfaat kepada masyarakat atau tidak” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, Ibu Yendra Aprilla, SS, M. Mark. Comm, pada 3 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengawasan atas program pengembangan pemasaran pariwisata dilakukan setiap bulan oleh Baperlitbang dengan meminta laporan atas kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program ini setiap bulannya. Selanjutnya, Inspektorat Kabupaten Tanah Datar melakukan pemeriksaan atas penggunaan keuangan pada program dua kali dalam satu tahun. Sedangkan DPRD dapat melakukan pengawasan setiap saat diperlukan, karena DPRD cenderung terjun langsung ke masyarakat untuk mengetahui capaian program terhadap masyarakat.

Dalam pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata, Disparpora Tanah Datar melakukan berbagai macam kegiatan, yaitu *pertama*, koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata, *kedua*, pelaksanaan promosi wisata nusantara di dalam dan di luar negeri, *ketiga*, pelatihan pemandu wisata terpadu, *keempat*, event/lomba bidang kepariwisataan, *kelima*, pagelaran kesenian dalam dan luar negeri, *keenam*, fasilitasi pemilihan Uda dan Uni Duta Wisata<sup>11</sup>.

Dalam perencanaannya, dana dari program ini dianggarkan sebesar Rp2.663.583.000,00 yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

<sup>11</sup> Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun Anggaran 2017.

(APBD) Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disampaikan dalam wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif, Bapak Yendri Adi Saputra, SH berikut.

“Program pengembangan pemasaran pariwisata ini dananya berasal dari APBD Kabupaten Tanah Datar. Pada tahun 2017 Kepala Dinas memberikan kepercayaan kepada Bidang Pariwisata sebagai pelaksana program.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Disparpora Tanah Datar, Bapak Yendri Adi Saputra, SH, pada 16 Oktober 2018).

Program pengembangan pemasaran pariwisata ini dilaksanakan oleh Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Penanggung jawab dari program ini adalah Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini dikoordinasikan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata ini dilaksanakan oleh Disparpora Tanah Datar dan melibatkan berbagai pihak pendukung pariwisata, seperti ASITA (*Association of the Indonesia Tours and Travel Agencies*), Wali Nagari, Satpol PP, Polres Kabupaten Tanah Datar, Generasi Pesona Indonesia Kabupaten Tanah Datar, Dinas Kominfo, fotografer dan pihak pendukung pariwisata lainnya. Pihak yang terlibat memiliki peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan yang pedoman yang telah ditetapkan Disparpora Tanah Datar. Dana yang dianggarkan dalam kegiatan koordinasi ini adalah sebesar Rp35.000.000,00.

Dalam kegiatan koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata yang dilaksanakan pada tahun 2017, Disparpora Kabupaten Tanah Datar melaksanakan

workshop pengrajin souvenir yang dilaksanakan pada 11 s./d. 13 Desember 2017 di Aula Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Dalam kegiatan ini, Disparpora Kabupaten Tanah Datar menargetkan 25 orang pengrajin souvenir di Kabupaten Tanah Datar sebagai peserta dari *workshop* pengrajin souvenir. Dengan anggaran sebesar Rp35.000.000,00, Disparpora Kabupaten Tanah Datar berharap adanya peningkatan kualitas SDM pengrajin souvenir di Kabupaten Tanah Datar sehingga akan berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat.

Setelah melakukan koordinasi dengan berbagai sektor pendukung, Disparpora Tanah Datar melakukan berbagai kegiatan pemasaran pariwisata, seperti pelaksanaan promosi wisata di dalam dan luar negeri, pelaksanaan pagelaran kesenian di dalam dan luar negeri dan pelaksanaan *event* kepariwisataan. Dalam pelaksanaan promosi wisata di dalam dan luar negeri, Disparpora Tanah Datar melakukan beberapa kegiatan di antaranya:

1. Pameran Pesona Wisata dan Budaya Tanah Datar di Taman Mini Indonesia Indah, tanggal 18 s/d. 23 Mei 2017 di Jakarta,
2. Pameran Pesona Wisata dan Budaya Tanah Datar, tanggal 26 s/d. 28 Agustus 2017 di Kuala Lumpur, Malaysia, dan
3. Pagaruyung Expo, tanggal 29 November s/d. 3 Desember 2017 di Batusangkar

Dengan anggaran Rp347.601.000,00 untuk kegiatan ini, Disparpora Tanah Datar berharap agar wisatawan domestik dan mancanegara mengenal potensi wisata Kabupaten Tanah Datar dan meningkatkan *image* Kabupaten Tanah Datar

sebagai daerah tujuan wisata di Sumatera Barat. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pembagian brosur dan buku panduan wisata kepada tamu untuk memberikan petunjuk yang jelas dan mempermudah wisatawan untuk berwisata ke Kabupaten Tanah Datar.

Kabupaten Tanah Datar juga memanfaatkan potensi seni tradisi sebagai objek yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan pagelaran kesenian di dalam dan luar negeri. Selain untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Kabupaten Tanah Datar, kegiatan ini juga bertujuan untuk melestarikan seni tradisi yang dimiliki agar tetap bisa menjadi aset dan daya tarik wisata bagi Kabupaten Tanah Datar. Bentuk kegiatan ini diantaranya:

1. Pagelaran kesenian penyambutan tamu daerah. Pagelaran kesenian ini telah dilaksanakan sebanyak 17 kali selama tahun 2017 dalam rangka menyambut kedatangan tamu dari luar Kabupaten Tanah Datar.
2. Pagelaran kesenian di dalam dan luar provinsi yang ditampilkan pada Pameran Nusantara Expo dan Forum Tahun 2017 di Taman Mini Indonesia Indah oleh Sanggar Limpapeh pada 21 Oktober 2017.
3. Pagelaran kesenian di luar negeri yang ditampilkan oleh Sanggar Sari Bunian di Malaysia pada 25 s/d. 29 Agustus 2017.

Dana untuk kegiatan ini dianggarkan sebesar Rp195.000.000,00. Dalam kegiatan ini, Disparpora Kabupaten Tanah Datar memberdayakan kelompok-

kelompok kesenian yang ada di dalam maupun dari luar Kabupaten Tanah Datar yang dipersiapkan sebagai duta kesenian daerah.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perhelatan serangkaian kegiatan pariwisata, Disparpora Tanah Datar melaksanakan berbagai *event* kepariwisataan. Selain untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar, kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana bagi masyarakat Kabupaten Tanah Datar untuk memperlihatkan kreativitas sebagai bentuk partisipasi terhadap pariwisata Kabupaten Tanah Datar. Dengan anggaran Rp1.960.982.000,00, Disparpora Tanah Datar melaksanakan beberapa event, diantaranya:

1. Pagaruyung *Walk Heritage*, yang dilaksanakan di Lapangan Cindua Mato Batusangkar pada 14 Mei 2017
2. Pesta Danau Singkarak, yang dilaksanakan di Lapangan Cindua Mato Batusangkar pada 1 s/d. 9 Juli 2017
3. Festival Lima Danau, yang dilaksanakan di Aua Sarumpun *Bike Park* Nagari Simawang Kecamatan Rambatan pada 12 November 2017
4. Gowes Jelajah Budaya, yang dilaksanakan di Lapangan Cindua Mato Batusangkar pada 17 November 2017
5. *Tour de Singkarak*, yang dilaksanakan di Istano Basa Pagaruyuang pada 17 November 2017 sebagai *Launching* dan *Grand Start Tour de Singkarak*
6. Festival Pesona Budaya Minangkabau, yang dilaksanakan di Istano Basa Pagaruyuang pada 29 November s/d. 3 Desember 2017

Untuk menunjang kualitas wisata, dalam program ini Disparpora melaksanakan kegiatan pelatihan pemandu wisata terpadu yang bertujuan untuk menciptakan sarana penginapan yang layak dan memudahkan wisatawan dalam memahami objek wisata di Kabupaten Tanah Datar dengan anggaran sebesar Rp75.000.000,00. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Pelatihan pengelola *homestay*, yang dilaksanakan di Disparpora Tanah Datar pada 11 s/d. 12 September 2017 dengan bentuk kegiatan pelatihan pengelolaan *homestay* bagi 25 orang yang diseleksi dari pengelola *homestay* atau masyarakat yang berminat untuk melakukan usaha *homestay* se-Kabupaten Tanah Datar. Narasumber pada pelatihan pengelola *homestay* berasal dari Ketua Asosiasi Pengelola *Homestay* Kota Sawahlunto, Kasri Benty, SE, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia Kota Bukittinggi, Syahroni Fallian, S. Par, dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelatihan pemandu wisata bagi pemandu wisata yang ada di objek wisata se-Kabupaten Tanah Datar, yang dilaksanakan di Disparpora Tanah Datar pada 7 s/d. 9 Desember 2017 dan diikuti oleh 25 peserta dari perwakilan masing-masing objek wisata dan masyarakat umum Kabupaten Tanah Datar. Narasumber pada pelatihan pemandu wisata terdiri dari Himpunan Pramuwisata Indonesia Provinsi Sumatera Barat, Bapak Muhammad Iqbal, ASITA Provinsi Sumatera Barat, Bapak Eddie Novra, S. Par, dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Disparpora Kabupaten Tanah Datar dalam program pengembangan pemasaran pariwisata adalah fasilitasi pemilihan Uda dan Uni Duta Wisata Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan putra dan putri Kabupaten Tanah Datar dalam mengenal dan mempromosikan pariwisata sebagai duta wisata Kabupaten Tanah Datar. Dana untuk pelaksanaan kegiatan fasilitasi pemilihan Uda dan Uni Duta Wisata dianggarkan sebesar Rp50.000.000,00.

Dalam pelaksanaannya, beberapa kegiatan nampaknya belum dapat terlaksana dengan baik, seperti pada kegiatan pelatihan pemandu wisata terpadu yang belum mencapai sasaran sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dilihat dari kualitas pemandu wisata di Kabupaten Tanah Datar masih rendah, seperti yang disampaikan dalam wawancara peneliti dengan Pimpinan PT. Minangkabau Perdana *Tour & Travel*, Ibu Busni Ernita, SE sebagai berikut.

“Pemandu wisata disini masih belum bagus. Beberapa waktu yang lalu salah seorang pemandu wisata menjelaskan tentang sejarah Istano Basa Pagaruyuang ke pengunjung. Namun, informasi yang disampaikan salah. Ini akan menyebabkan kesalahpahaman oleh pengunjung. Dalam penyampaianpun pemandu wisatanya masih kaku.” (Wawancara dengan Pimpinan PT. Minangkabau Perdana *Tour & Travel*, Ibu Busni Ernita, SE, pada 1 September 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, kualitas pemandu wisata di Kabupaten Tanah Datar masih belum berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan informasi yang disampaikan dan cara penyampaian yang masih kaku. Peneliti berasumsi bahwa kualitas pemandu wisata seperti ini akan memiliki dampak terhadap ketertarikan wisatawan.

Kurangnya kualitas pemandu wisata Kabupaten Tanah Datar disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu peserta kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017 berikut:

”Materi yang disampaikan oleh narasumber masih belum mendasar, sehingga peserta yang belum memiliki *basic* dalam memandu wisatawan akan mengalami kesulitan dalam prakteknya. Menurut saya masih banyak materi yang harus diberikan kepada peserta pelatihan pemandu wisata, seperti *public speaking*, pemahaman psikologis wisatawan, pengenalan objek wisata yang ada, cara *handling* wisatawan dari bandara ke objek wisata, sampai ke P3K.” (Wawancara dengan salah satu peserta pelatihan pemandu wisata sekaligus Ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia Kabupaten Tanah Datar, Bapak Yoseptian Suheri, S. Pd. I, pada 21 September 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, buruknya kualitas pemandu wisata disebabkan oleh kekurangan materi yang diberikan oleh narasumber kepada peserta pelatihan pemandu wisata.

Permasalahan lain juga terdapat pada kegiatan fasilitasi pemilihan Uda dan Uni Duta Wisata. Peneliti menemukan adanya permasalahan kurangnya sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan, seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut.

“Dalam pelaksanaan kegiatan, kami mendapatkan beberapa kendala, seperti kurangnya koordinasi dalam kegiatan pagelaran kesenian dan juga anggaran dalam pelaksanaan kegiatan Uda dan Uni duta wisata juga masih belum mencukupi.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Disparpora Kabupaten Tanah Datar, Bapak Yendri Adi Saputra, SH, pada 16 Oktober 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, Disparpora Kabupaten Tanah Datar masih mengalami beberapa permasalahan, yaitu kurangnya koordinasi pada pelaksanaan

kegiatan pagelaran kesenian di dalam dan luar negeri serta kurangnya sumber daya anggaran pada kegiatan fasilitasi pemilihan Uda dan Uni Duta Wisata.

Dalam pelaksanaan kegiatan koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata, Disparpora Kabupaten Tanah Datar juga masih belum melaksanakannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara peneliti berikut.

“Kami rasa Disparpora Tanah Datar kurang menggandeng travel biro dalam urusan pariwisata. Kami berharap pihak dinas mampu bekerja sama dengan baik agar wisatawan dapat dengan mudah untuk melakukan wisata ke Tanah Datar dan dapat menunjang perekonomian masyarakat juga.” (Wawancara dengan Pimpinan PT. Minangkabau Perdana *Tour & Travel*, Ibu Busni Ernita, SE, pada 1 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa Disparpora Kabupaten Tanah Datar masih belum melibatkan pihak swasta sebagai pihak pendukung pariwisata dalam berbagai kegiatan kepariwisataan. Peneliti berasumsi bahwa koordinasi dengan pihak swasta yang dilakukan oleh Disparpora Tanah Datar masih belum dilaksanakan dengan baik. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Pimpinan Hotel Yoherma, Bapak H. Yaumil F. Dt. Rajo Malako dalam wawancara peneliti yang mengatakan bahwa:

“Usaha perhotelan di Tanah Datar tidak akan bisa bertahan jika hanya mengharapkan tamu dari wisatawan di Batusangkar. Dulu saya berharap hotel ini bisa menjadi sarana penginapan bagi wisatawan. Namun, saat ini hal tersebut tidak bisa diharapkan karena kurangnya dukungan dari dinas dan kurangnya daya tarik yang membuat wisatawan betah berwisata di Tanah Datar.” (Wawancara dengan salah seorang penggerak pariwisata Kabupaten Tanah Datar, H. Yaumil F. Dt. Rajo Malako, pada 17 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, seperti yang juga disampaikan Pimpinan PT. Minangkabau Perdana *Tour & Travel*, Ibu Busni Ernita, SE,

kurangnya keterlibatan pihak swasta akan berdampak buruk bagi pemerintah. Pihak swasta ini juga merupakan masyarakat Kabupaten Tanah Datar, yang artinya dengan kurang dilibatkannya pihak swasta ini berarti pemerintah juga mengabaikan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang merupakan salah satu sasaran dari program pengembangan pemasaran pariwisata.

Dengan adanya permasalahan pada beberapa kegiatan, maka akan berdampak kepada pencapaian tujuan program. Salah satu tujuan dari program pengembangan pemasaran pariwisata adalah meningkatkan perekonomian masyarakat. Fenomena yang terjadi adalah dengan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat tidak berdampak terhadap perekonomian masyarakat, karena perekonomian masyarakat di sekitar daerah wisata semakin menurun, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang warga dalam wawancara peneliti.

“Dulu ketika harga tiket masih normal, pengunjung pada ramai yang datang, sampai-sampai tempat parkir ini tidak muat. Tapi, sejak harga karcis Istano ini dinaikan, orang semakin jarang berwisata ke sini.” (Wawancara dengan salah seorang pedagang souvenir di depan gerbang masuk Istano Basa Pagaruyuang pada Minggu, 8 Juli 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa pendapatan warga di sekitar destinasi wisata menurun karena adanya pengaruh dari kenaikan harga karcis masuk objek wisata sejak bulan Juni 2018.

Hal yang senada juga dirasakan oleh pengunjung Istano Basa Pagaruyuang. Dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang pengunjung.

“Saya merasa kurang puas saat berwisata ke Istano Basa Pagaruyuang. Dengan tarif karcis masuk Rp15.000, saya tidak mendapatkan wisata yang sesuai dengan harga karcisnya. Saya

merasa bosan karena hanya bisa melihat-lihat sekitaran rumah gadang dan tidak ada wahana lainnya.” (Wawancara dengan salah seorang pengunjung Istano Basa Pagaruyuang, pada 25 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pengunjung masih merasa kurang puas dengan pariwisata di Istano Basa Pagaruyuang. Pengunjung masih belum bisa mendapatkan wisata yang sesuai dengan yang telah dibayarkan untuk karcis masuk ke destinasi wisata. Dengan adanya pandangan pengunjung seperti ini, maka dampaknya adalah Kabupaten Tanah Datar hanya akan menjadi daerah singgahan bagi para wisatawan. Dengan kurangnya daya tarik wisata Tanah Datar, maka akan berdampak terhadap keadaan perekonomian masyarakat Tanah Datar.

Menanggapi fenomena-fenomena tersebut, pihak Disparpora Tanah Datar masih merencanakan beberapa kegiatan untuk menunjang daya tarik wisata Tanah Datar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, Ibu Yendra Aprilla, SS, M. Mark. Comm berikut:

“Kami masih merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan pada objek wisata. Saat ini sudah ada usulan untuk mengadakan randai di Istano Basa Pagaruyuang agar pengunjung dapat menikmati permainan anak nagari ini. Namun, saat ini kami masih melakukan penimbangan terhadap kegiatan ini. Kami juga masih melakukan perencanaan pengembangan terhadap objek wisata prioritas lainnya, yaitu Puncak Pato dan Nagari Pariangan” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, Ibu Yendra Aprilla, SS, M. Mark. Comm, pada 24 Agustus 2018)

Disparpora Tanah Datar sedang melakukan perencanaan terhadap peningkatan daya tarik wisata. Salah satu kegiatan yang dirasa menarik adalah

pertunjukan permainan randai. Hal ini merupakan suatu wujud dari usaha pemasaran pariwisata Kabupaten Tanah Datar. Harapan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan minat pengunjung untuk berwisata ke Kabupaten Tanah Datar.

Permasalahan lain dalam program ini adalah adanya ketimpangan jumlah pengunjung pada masing-masing objek wisata di Kabupaten Tanah Datar, seperti salah satu destinasi wisata prioritas Kabupaten Tanah Datar, yaitu Puncak Pato yang memiliki jumlah pengunjung 27.925 orang pada tahun 2017. Jumlah tersebut dapat dikatakan terpaut jauh dengan jumlah pengunjung Istana Basa Pagaruyuang yang memiliki jumlah pengunjung 567.359 orang. Kemudian adanya penurunan jumlah kunjungan yang signifikan pada destinasi wisata Puncak Pato tahun 2014, yaitu dari 12.320 menjadi 7.859 orang. Hal ini tentu akan berdampak buruk bagi keadaan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar kawasan destinasi wisata Puncak Pato, seperti yang dikatakan oleh salah seorang masyarakat yang berdagang di sekitar kawasan Puncak Pato berikut:

“Sejak tahun 2014 sampai sekarang pendapatan kami selalu menurun. Tahun 2014 kami bisa memperoleh Rp800.000 perhari. Tapi, saat ini untuk memperoleh Rp300.000 perhari sajasusah dan itu hanya saat libur.” (Wawancara dengan salah seorang masyarakat Nagari Lintau yang berdagang di objek wisata Puncak Pato, Ibu Win, pada 7 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya ketimpangan jumlah pengunjung pada masing-masing destinasi wisata akan berdampak kepada perekonomian masyarakat dan kelestarian destinasi wisata tersebut, sebab beberapa destinasi wisata hanya dikelola oleh masyarakat

setempat. Akibatnya masyarakat yang berada di daerah sekitar destinasi wisata yang memiliki jumlah pengunjung yang rendah dari destinasi wisata lainnya, seperti masyarakat yang tinggal dan berwirausaha di sekitar destinasi wisata Puncak Pato akan mengalami pendapatan yang rendah. Berbeda dengan masyarakat sekitar Istano Basa Pagaruyuang yang mana perekenomian mereka dapat meningkat akibat tingginya jumlah pengunjung objek wisata pada daerah tersebut.

Dalam mendukung kegiatan pemasaran pariwisata, upaya lain yang dilakukan Disparpora Tanah Datar adalah dengan menerbitkan dan membagikan Kalender *Event* Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017.

**Gambar 1.1**  
**Kalender Event Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017**



Sumber: *Arsip Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017*

Penerbitan dan pembagian kalender *event* ini diiringi dengan penerbitan dan pembagian brosur dan buku panduan wisata. Namun, penerbitan dan pembagian kalender *event*, brosur dan buku panduan wisata ini masih memiliki beberapa masalah, seperti pada wawancara peneliti dengan Pimpinan PT. Minangkabau Perdana *Tour & Travel*, Ibu Busni Ernita, SE sebagai berikut.

“Buku panduan wisata yang dibagikan dinas tidak layak. Buku panduan wisatanya masih belum bisa menarik untuk dibaca, seperti buku yang Ibu terima ini. Desainnya kurang menarik karena hanya diterbitkan dalam bentuk bentuk *photo copy*-an yang hanya hitam putih.” (Wawancara dengan Pimpinan PT. Minangkabau Perdana *Tour & Travel*, Ibu Busni Ernita, SE, pada 1 September 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, kualitas buku panduan wisata yang diterima oleh pembaca masih belum menarik. Buku panduan wisata ini merupakan hal yang penting karena bisa mengarahkan wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar. Jika buku panduan wisata yang diberikan hanya diterbitkan seperti yang disebutkan dalam wawancara, maka minat wisatawan akan berkurang.

Masalah lain pada kepariwisataan Kabupaten Tanah Datar adalah kurangnya keamanan dan kenyamanan wisatawan, seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Yaumil F. Dt. Rajo Malako:

“Masalah utama dalam kepariwisataan Tanah Datar adalah kurangnya keamanan dan kenyamanan serta daya tarik sektor lain. Harga yang ditawarkan kepada wisatawan cenderung lebih mahal dari pada biasanya, seperti travel dan souvenir di objek wisata. Dan di bandara tidak ada sesuatu yang dapat mengarahkan wisatawan untuk ke Batusangkar. Masalah lain adalah kurangnya daya tarik dari sektor penunjang pariwisata, seperti penginapan, pusat dan lain-lain” (Wawancara dengan salah seorang penggerak pariwisata

Kabupaten Tanah Datar, H. Yaumil F. Dt. Rajo Malako, pada 17 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Disparpora Kabupaten Tanah Datar masih belum bisa membuat wisatawan bertahan untuk berwisata. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keamanan dan kenyamanan wisatawan, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, kurangnya daya tarik wisata, lemahnya dampak pariwisata terhadap objek sasaran yang telah ditetapkan dan lainnya.

Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya tindakan dari dinas, seperti wawancara peneliti dengan Pimpinan Hotel Yoherma, Bapak H. Yaumil F. Dt. Rajo Malako yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya kurangnya kemauan wisatawan untuk bertahan dalam berwisata disebabkan oleh dinas sendiri. Dinas tidak melakukan usaha *jemput bola* terhadap permasalahan pariwisata saat ini. Seharusnya dinas lebih peka dan aktif dalam menangani urusan pariwisata.” (Wawancara dengan salah seorang penggerak pariwisata Kabupaten Tanah Datar, H. Yaumil F. Dt. Rajo Malako, pada 17 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, permasalahan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar disebabkan oleh Disparpora Tanah Datar itu sendiri. Pihak dinas kurang peka dan aktif dalam melengkapi kekurangan unsur pariwisata saat ini. Bahkan, dinas berharap masyarakatlah yang seharusnya lebih berperan dalam melengkapi kekurangan unsur pariwisata dengan cara memberikan masukan dan kritik kepada dinas untuk mengadakan unsur yang kurang pada lingkungan objek wisata.

Menanggapi hal tersebut, Disparpora Kabupaten Tanah Datar sudah melakukan beberapa kegiatan, berdasarkan hasil wawancara peneliti berikut.

“Kami sudah melakukan beberapa kegiatan untuk pengadaan daya tarik wisata, seperti pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pembinaan pelaku usaha dan pelatihan pembuatan souvenir bagi masyarakat. Dan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan di objek wisata, kami sudah melakukan penghimbauan melalui surat kepada pelaku usaha untuk menetapkan daftar harga produk.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, Ibu Yendra Aprilla, SS, M. Mark. Comm, pada 25 Oktober 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, Disparpora Tanah Datar sudah melakukan beberapa kegiatan dan tindakan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kenyamanan wisatawan, seperti pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pembinaan pelaku usaha, pelatihan pembuatan souvenir, dan menghimbau pelaku usaha untuk menetapkan daftar harga produk yang akan dijual kepada wisatawan.

Permasalahan keamanan dan kenyamanan wisatawan juga diperburuk dengan kualitas infrastuktur yang dimiliki objek wisata di Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata, tetapi jika Pemerintah Kabupaten Tanah Datar tidak membenahi infrastruktur yang ada, maka akan ada peluang Kabupaten Tanah Datar akan kembali terisolasi dari kunjungan wisatawan<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Admin, “Tanah Datar Kembali Terisolasi, Jika Infrastruktur Tak Dibenahi”, <http://bakaba.net/tanah-datar-kembali-terisolasi-jika-infrastruktur-tak-dibenahi-p/> (diakses pada 21 September 2018, pukul 22.00 WIB)

**Gambar 1.2**

**Keadaan Infrastruktur di Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan**



*Sumber: bakaba.net*

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa jalan menuju objek wisata Nagari Tuo Pariangan masih belum tersedia dengan baik sehingga akan mengakibatkan ketidaknyamanan wisatawan dapat berwisata. Infrastruktur lain yang belum tersedia adalah tempat parkir. Dengan belum tersedianya tempat parkir ini, para pengunjung yang kebanyakan menggunakan bis pariwisata memarkirkan kendaraan mereka di pinggir jalan yang cukup kecil tersebut dan berdampak kepada kurangnya kelancaran akses pada jalan menuju objek wisata Nagari Tuo Pariangan tersebut.

Wakil Ketua ASITA Sumbar, Joni Mardianto mengatakan bahwa Kabupaten Tanah Datar pernah tidak mendapat rekomendasi untuk daerah yang dikunjungi wisatawan pada tahun 2003 s/d. 2007 yang disebabkan oleh infrastruktur yang buruk.

Dengan adanya permasalahan sarana dan infrastruktur pariwisata di Kabupaten Tanah Datar, pihak Disparpora Kabupaten Tanah Datar telah

merencanakan dan melakukan beberapa tindakan, berdasarkan wawancara peneliti berikut.

“Sebenarnya pengadaan dan pembangunan infrastruktur pariwisata di Tanah Datar dihalangi oleh status dari objek wisata itu sendiri. Objek wisata Nagari Tuo Pariangan merupakan aset tidak milik daerah, sehingga pemerintah tidak bisa melakukan pengadaan dan pembangunan infrastruktur pada objek wisata tersebut. Objek wisata yang tanahnya milik pemerintah hanya Istana Basa Pagaruyuang dan Puncak Pato. Kami sudah menganggarkan Rp2.000.000.000,00 untuk pembangunan objek wisata Nagari Tuo Pariangan, Rp1.500.000.000,00 untuk Istana Basa Pagaruyuang dan Rp2.000.000.000,00 untuk Puncak Pato. Pembangunan infrastruktur di Istana dan Puncak Pato sedang dilakukan. Namun, pemerintah masih terus melakukan *lobby* terhadap kepemilikan tanah di Nagari Tuo Pariangan” (Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata, Ibu Yendra Aprilla, SS, M. Mark. Comm, pada 25 Oktober 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, Disarpورا Kabupaten Tanah Datar sudah melakukan perencanaan terhadap pengadaan dan pembangunan infrastruktur pada objek wisata unggulan. Namun, status kepemilikan tanah yang pada Nagari Tuo Pariangan mengakibatkan Disarpورا Tanah Datar tidak bisa melakukan pengadaan dan pembangunan infrastruktur. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar masih terus melakukan *lobby* dengan pihak Nagari Tuo Pariangan mengenai kepemilikan tanah sebagai aset daerah. Maka dari itu, dapat diasumsikan bahwa Disarpورا Kabupaten Tanah Datar masih berusaha untuk mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana efektivitas organisasi dalam pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata melalui penelitian yang berjudul “Efektivitas Organisasi Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran

Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas organisasi dalam pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas organisasi dalam pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan/atau rujukan mengenai kajian efektivitas organisasi, khususnya dalam pelaksanaan program Pengembangan Pemasaran Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar pada tahun selanjutnya.



2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan perkembangan ilmu administrasi publik, khususnya mengenai efektivitas organisasi.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang ingin mendalami masalah ini lebih lanjut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak, yaitu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan masyarakat Kabupaten Tanah Datar serta sektor swasta yang dapat menjadi pihak pendukung sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk menyusun kebijakan dan manajemen publik yang berkaitan dengan efektivitas organisasi dalam pengelolaan pariwisata.

